

BAB III

METODE PENELITIAN PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban (Mulyana, 2003:145).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Kuntjara, 2006:9).

Sementara itu metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atas perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2002:3).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantitatifkan yang bersifat deskriptif (Satori, 2010:23). Diharapkan, melalui metode penelitian tersebut, hasil penelitian ini dapat menggambarkan secara sistematis dan empiris mengenai fungsi PR yang dilakukan oleh Bidang Penerangan dan Sosial Budaya KRI Tawau.

Metode yang penulis gunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, di mana fokus dari penelitiannya adalah terletak pada fenomena (kontemporer atau historis). Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan

suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014:1).

3.1.1 Pendekatan Penelitian atau Paradigma Penelitian

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas bahwa peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto menjabarkan definisi studi kasus:

Studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Inilah mengapa peneliti memilih studi metode studi kasus dalam menyelesaikan penelitian mengenai studi humas internasional, dengan mencari data melalui teknik wawancara yang dalam kepada narasumber yang memiliki sumber informasi secara dalam dan komprehensif, sehingga menghasilkan jawaban yang tepat sasaran.

Dalam penelitian studi kasus, peneliti terbantu dalam mendapatkan data di mana dalam studi kasus kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti seperti dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi dan dalam beberapa situasi seperti observasi partisipan, manipulasi informal juga dapat terjadi (dalam Yin, 2014:12).

3.1.2 Subjek, Objek dan Wilayah Penelitian

3.1.2.1 Subjek

Subjek penelitian adalah siapa target yang dituju oleh peneliti untuk dimintai keterangan dalam melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menyelesaikan penelitian kali ini. Subjek yang diteliti adalah yang menjadi fokus dari peneliti untuk menggali informasi lebih dalam. Peneliti menggali informasi menggunakan teknik observasi dengan terjun langsung ke lapangan dan dengan teknik wawancara terhadap:

1. Firma Agustina, Pelaksan Fungsi Pensosbud KRI Tawau
2. Ganjar Nugraha, Staf Pensosbud
3. Abdi Darwis, Staf Pensosbud

3.1.2.2 Objek

Sedangkan yang menjadi objeknya adalah Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR.

3.1.2.3 Wilayah Penelitian

Penentuan wilayah yang dijadikan objek pada penelitian ini yang ditetapkan oleh peneliti sebagaimana sudah dijelaskan pada *point setting* penelitian yaitu berpusat hanya di wilayah Konsulat Republik Indonesia Tawau yang beralamat di Bangunan Yun Fah, Batu 2 1/2 Jalan Sin Onn, Po Box 742, 91000 Sabah, Malaysia.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian kualitatif instrumennya adalah “*human instrument*” atau manusia sebagai informan maupun yang mencari data dan peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan terlebih dahulu sudah memiliki beberapa pedoman yang akan dijadikan alat bantu mengumpulkan data (Satori, 2010:90). Teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas menjadi pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan lebih efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati subjek yang diteliti. Peneliti secara langsung datang ke Konsulat RI Tawau sebagai peneliti juga sebagai peserta magang di sana agar lebih memahami secara langsung bila terlibat langsung. Adapun objek yang akan diteliti adalah Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR.

Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami, karena kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Sarwono, 2006:224).

2. Teknik Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten dan berhubungan langsung dengan Aktivitas Komunikasi Bidang Penerangan dan Sosial Budaya Konsulat Republik Indonesia Tawau dalam Melakukan Fungsi PR. Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah pelaksana fungsi Pensosbud beserta dua stafnya, yaitu:

1. Firma Agustina, Pelaksan Fungsi Pensosbud KRI Tawau
2. Ganjar Nugraha, Staff Pensosbud
3. Abdi Darwis, Staff Pensobud

3. Teknik Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti kliping, surat kabar, arsip, dokumentasi. Peneliti menggunakan bahan-bahan tertulis yang mendukung peneliti seperti buku, jurnal.

3.1.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisa dibutuhkan agar, seluruh data yang telah ditemukan oleh peneliti diolah dan dianalisis agar mendapatkan titik temu permasalahan dan penyelesaiannya, maka dari itu teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Reduksi Data

Setalah peneliti mewawancara narasumber maka laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah

tereduksi adalah data yang sesuai kebutuhan yang dibutuhkan peneliti dan data akan terlihat tajam, sehingga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan (Satori, 2010:97).

2. Analisis Data

Analisis data adalah suatu fase penelitian kualitatif yang sangat penting karena melalui analisis data inilah peneliti dapat memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukannya. Analisis adalah upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan/tatanan itu tampak jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dapat dengan lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori, 2010:97), analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model perencanaan komunikasi Philip Lesly.

3.1.5 Uji Keabsahan Data

Suatu penelitian dikatakan ilmiah apabila tingkat objektivitas yang tinggi dan ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil penelitian. Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketegantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*):

1. Keterpercayaan (*Credibility/Validitas Internal*) Penelitian

Penelitian berangkat dari data, dan data adalah segala-galanya dalam penelitian, oleh karena itu data harus benar-benar valid. Oleh sebab itu

penulis menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan untuk mengambil data dari Pelaksana fungsi Pensosbud dan stafnya.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakaiannya oleh pihak eksternal.

3. Kebergantungan (*Dependability/Reliabilitas*)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konstitensi dan stabilitas data atau temuan yang menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan derajat konstitensi dan stabilitas data atau temuan. Penulis melakukan kegiatan wawancara dengan mendatangi langsung narasumber yang ahli pada bidangnya dan melakukan pencatatan hasil wawancara/transkrip wawancara

4. Kepastian (*Confirmability/Objectivitas*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Penulis memilih narasumber yang ahli pada bidangnya yaitu Pelaksana Fungsi Pemsosbud dan stafnya, sehingga pertanyaan dan jawaban dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis terkait keaslian dan kebenaran dari wawancara tersebut (Satori, 2010:164)